

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ASERTIF DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEMBOLOS PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 DRIYOREJO

Alfirdausi Nuzula Bahari

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: alfirdausi.20009@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Mochamad Nursalim, M.Si.

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: mochamadnursalim@unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku membolos adalah tindakan peserta didik yang melibatkan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Perilaku membolos ini sering dilakukan oleh peserta didik SMK Negeri 1 Driyorejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X, mengetahui hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X, serta mengetahui hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dan konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 177 peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Driyorejo dengan menggunakan teknik *total sampling*. Data penelitian menggunakan tiga instrumen yaitu instrumen perilaku membolos, instrumen perilaku asertif, instrumen konformitas teman sebaya. Untuk analisis hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji *Spearman'Rank* dengan hasil pada hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan antara perilaku asertif dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X, sedangkan hasil dari hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X. Untuk analisis hipotesis ketiga menggunakan uji *kendall's W test* dengan hasil terdapat hubungan antara perilaku asertif dan konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Driyorejo. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru BK di sekolah dalam memberikan layanan terkait perilaku membolos, perilaku asertif, serta konformitas teman sebaya. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya untuk dikembangkan secara luas.

Kata Kunci: Perilaku Membolos, Perilaku Asertif, Konformitas Teman Sebaya

Abstract

Truancy behavior is an act of students that involves violating school rules. This truancy behavior is often carried out by students of SMK Negeri 1 Driyorejo. This study aims to determine the significant relationship between assertive behavior and skipping behavior in class X students, determine the significant relationship between peer conformity and skipping behavior in class X students, and determine the significant relationship between assertive behavior and peer conformity with skipping behavior in class X students. This study uses quantitative methods with a correlational design. The sample in this study was 155 students of class X SMK Negeri 1 Driyorejo using a stratified random sampling technique. The research data used three instruments, namely the skipping behavior instrument, assertive behavior instrument, peer conformity instrument. For the analysis of the first and second hypotheses using the Spearman'Rank test with the results in the first hypothesis, namely there is a relationship between assertive behavior and skipping behavior in class X students, while the results of the second hypothesis are that there is a relationship between peer conformity and skipping behavior in class X students. For the analysis of the third hypothesis using Kendall's W test with the results there is a relationship between assertive behavior and peer conformity with truancy behavior in class X students of SMK Negeri 1 Driyorejo. It is hoped that the results of this study can be useful for counseling teachers in schools in providing services related to truancy behavior, assertive behavior, and peer conformity. In addition, it is hoped that the results of this study will be useful for further researchers to be developed widely.

Keywords: Truancy Behavior, Assertive Behavior, Peer Conformity

PENDAHULUAN

Manusia melewati setiap fase kehidupan, namun, satu fase kehidupan manusia yang memiliki keunikan tersendiri adalah pada masa remaja. Transisi dari masa kanak – kanak ke dewasa disebut dengan remaja. Masa remaja ini berlangsung sejak anak berusia sekitar 10 atau 11 tahun hingga masa remaja akhir yaitu usia 20 awal yang dijelaskan oleh perubahan signifikan dalam masalah fisik, mental, serta psikososial yang saling berhubungan dan mempengaruhi pergantian peristiwa seseorang. Oleh karena itu, agar remaja tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya, mereka membutuhkan pengawasan, instruksi, serta bimbingan yang tepat. Seperti yang telah diungkapkan oleh Syafaruddin (2019) bahwa pendidikan adalah proses yang membantu anak – anak mengembangkan kapasitas sebagai upaya untuk mencapai kedewasaan. Mayoritas remaja menghabiskan waktu di sekolah sekitar 8 sampai dengan 9 jam sehari. Akibatnya, remaja menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya daripada dengan keluarga atau orang – orang di sekitarnya. Dampak dari teman sebaya memberikan dampak yang besar terhadap bagaimana cara remaja tersebut berperilaku, bersikap, serta penampilannya. Hal tersebut dikarenakan remaja akan melakukan banyak hal ketika bersama dengan teman sebayanya dan akan terjadi peran sosial yang akan memberikan efek pada remaja tersebut. Remaja secara psikologis, sering melakukan pelanggaran yang cenderung senang dan memotivasi mereka untuk mengulangi perilaku yang melanggar tersebut. Beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja diantaranya yaitu penggunaan narkoba, *free sex*, tawuran, pergaulan bebas, membolos, dan lain sebagainya (Zurrahmi, 2023). Perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas tentunya bermuara pada aktivitas yang kerap kali dianggap hal yang wajar. Hal tersebut tentunya berhubungan dengan perilaku membolos yang kerap kali dianggap remeh oleh kebanyakan Peserta didik yang kurang bertanggung jawab.

Perilaku membolos sebenarnya bukan hal yang baru lagi dalam dunia pendidikan banyak peserta didik yang setidaknya pernah membolos saat mengampu pendidikan karena perilaku membolos itu sendiri sudah ada sejak dahulu. Menurut Ervi dalam Vibrianti (2023) mengatakan bahwa membolos adalah suatu perbuatan dimana Peserta didik tiba terlambat dan meninggalkan kelas dari aktivitas sekolah. Menurut Kartono dalam Malik (2014:3) menyebutkan membolos merupakan perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial yang disebabkan oleh pengkondisian lingkungan yang tidak memadai. Membolos dapat didefinisikan sebagai peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang

tepat atau ketidakhadiran tanpa adanya alasan yang jelas dan logis. Perilaku membolos akan menyebabkan gagalnya peserta didik dalam pelajaran, mengganggu kegiatan belajar, serta peserta didik akan bergaul dengan teman – teman yang tidak baik dan terjerumus kedalam pergaulan bebas yang akan menyebabkan banyaknya kenakalan remaja yang lainnya. Damayanti (2013) menyatakan bahwa kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh peserta didik akan berdampak negatif pada diri mereka sendiri. Peserta didik akan dihukum, diskoring, dan tidak dapat mengikuti ujian karena tidak memenuhi batas kehadiran yang ditetapkan oleh sekolah. Perilaku membolos ini merupakan masalah serius yang perlu dipertimbangkan karena dapat berdampak pada kemampuan peserta didik untuk belajar dan tumbuh, mempengaruhi akademik, serta hubungan mereka dengan teman sekelas dan guru.

Berkaitan dengan perilaku membolos, peneliti melihat catatan dokumen sekolah terkait dengan kehadiran peserta didik kelas X dan melakukan wawancara kepada salah satu guru BK dan peserta didik yang bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai perilaku membolos ini yang dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan November. Jika dilihat berdasarkan dokumen catatan kehadiran peserta didik yang dipegang oleh Guru piket, dari 424 peserta didik terdapat 95 peserta didik yang membolos untuk kelas X rentang waktu dari bulan Agustus sampai dengan November dan didominasi oleh peserta didik laki – laki. Penelitian yang dilakukan oleh Andrew Kwame Yankyerah dkk (2023) terhadap 429 subjek di Offinso Kotamadya Ghana memperoleh hasil bahwa 9,% dari responden guru menyatakan bahwa ketidakhadiran peserta didik secara teratur adalah hal biasa di sekolah mereka. Demikian pula 96% responden dari peserta didik dan 92,6% responden dari orang tua menyatakan bahwa ketidakhadiran tanpa izin adalah perilaku umum beberapa peserta didik SMA di Offinso Kotamadya Ghana. Selain itu, terdapat hasil penelitian lain yang menyebutkan dilakukan oleh Sholahuddin Almaliki (2018) terhadap 67 responden di MTs Nurul Jadid Randuboto Sidoarjo gresik memperoleh bahwa perilaku membolos lebih tinggi laki – laki daripada perempuan. Perilaku membolos laki – laki memiliki rata – rata (*mean*) sebesar 74,93 sedangkan rata – rata (*mean*) pada perempuan sebesar 7,05. Berdasarkan data penelitian internasional maupun nasional yang telah dilakukan oleh Andrew Kwame Yankyerah dan Sholahuddin Almaliki jika dibandingkan dengan data di SMKN 1 Driyorejo, perilaku membolos sebagian besar di lakukan oleh peserta didik laki – laki dan perilaku membolos merupakan perilaku yang umum dilakukan oleh peserta didik.

Jika berdasarkan dari hasil wawancara kepada salah satu guru BK di SMKN 1 Driyorejo, memberikan keterangan bahwa alasan terbanyak membolos oleh peserta didik di SMKN 1 Driyorejo ini, peserta didik cenderung malas untuk masuk kelas pada saat teori serta ajakan dari teman – teman sekelasnya. Selain itu, peserta didik sering kali tidak mengikuti mata pelajaran tertentu kemudian hadir kembali pada mata pelajaran lainnya. Terdapat pula peserta didik yang memilih nongkrong bersama teman – temannya di kantin atau di tempat luar sekolah. Terdapat satu kasus yang ditangani oleh Guru BK mengenai peserta didik yang sering tidak masuk tanpa keterangan sebanyak sepuluh kali dalam satu bulan. Alasan peserta didik tersebut tidak masuk karena tidak ada rasa semangat masuk sekolah dan tingginya rasa malas untuk sekolah. Akan tetapi, peserta didik tersebut mengajak satu teman lainnya untuk membolos, agar ada temannya. Setelah dilihat memang jumlah tidak masuk tanpa keterangan dari dua peserta didik tersebut berada ditanggal yang sama. Sedangkan dari hasil wawancara oleh dua subjek yaitu peserta didik dari kelas X TITL dan X TPM SMKN 1 Driyorejo memberikan keterangan bahwa perilaku membolos tersebut disebabkan karena pengaruh lingkungan terutama faktor teman sebaya diajak untuk membolos. Subjek diajak membolos ke warung kopi untuk wifian, dan pulang ke rumah. Subjek merasa sungkan untuk menolak ajakan tersebut karena beberapa hal ada yang takut karena kakak kelas dan takut untuk dipukuli. Selain itu, faktor yang kedua yaitu karena tidak nyaman dengan lingkungan sekolah dan bosan dengan aktivitas yang dilakukan ketika di sekolah.

Fenomena perilaku membolos memang sudah sangat memprihatinkan karena dianggap remeh oleh sebagian peserta didik. Pada peserta didik kelas X melakukan membolos karena ajakan teman dan hanya ikut-ikutan. Mereka takut untuk menyinggung orang lain, sehingga mereka tidak dapat mengekspresikan pendapat mereka secara efektif. Selain itu juga, beberapa peserta didik melakukan ini semata – mata karena solidaritas dengan teman – teman mereka. Pendapat tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Aryani (2019) bahwa remaja hanya mengejar gengsi pergaulan di dalam kelompok teman sebayannya. Remaja ikuti serta dan tidak bersikap asertif sehingga remaja akan menaati dan mengikuti teman sebayanya.

Hasil penelitian Andrew Kwame Yankyerah dkk (2023) mengungkapkan bahwa faktor tertinggi yang berkontribusi terhadap pembolosan adalah konformitas atau pengaruh teman sebaya, rendahnya prestasi akademik peserta didik. Telah banyak penelitian mengenai perilaku membolos dengan konformitas teman sebaya, yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberi dampak negatif terhadap perilaku

membolos peserta didik. Konformitas mempengaruhi berbagai aspek kehidupan peserta didik seperti kegiatan yang akan dilakukan, penampilan, bahasa yang digunakan serta nilai yang dianut. Peserta didik cenderung untuk mengikuti perilaku kelompok tanpa memperdulikan perasaan dirinya sendiri agar menyesuaikan terhadap norma dan perilaku yang ada pada suatu kelompok teman sebaya tersebut. Perubahan sikap, perilaku, dan keyakinan seseorang karena tekanan dari kelompok teman sebaya dikenal sebagai konformitas teman sebaya. Mayoritas peserta didik takut ditolak atau diacuhkan oleh teman sebayanya yang dapat menyebabkan munculnya perasaan kesepian, cemas, dan perasaan lainnya. Pada penelitian ini berfokus pada bentuk konformitas teman sebaya negatif.

Selain konformitas teman sebaya, perilaku asertif adalah alasan yang menjadi penyebab terjadinya perilaku membolos. Hubungan perilaku asertif dengan perilaku membolos terletak pada pengungkapan diri secara terbuka, tegas, dan bebas atas perasaan positif dan negatif. Menurut Alberti dan Emmons (2008) menyatakan bahwa asertivitas didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengkomunikasikan perasaan, keinginan, serta pemikiran mereka kepada orang lain. Meskipun demikian, tetap mempertahankan serta menghargai hak – hak dan perasaan diri sendiri dan juga orang lain. Persoalan yang biasa terjadi yaitu remaja yang cenderung tidak mampu untuk berkomunikasi secara asertif dan menyebabkan mereka merasa tidak mandiri, tidak berharga, dan kurang percaya diri (Hidayatullah, 2022). Hal ini menyebabkan remaja sulit untuk berperilaku asertif karena masa remaja ini merupakan masa dimana faktor teman sebaya sangat mendominasi sehingga remaja kurang mandiri. Dengan pemaparan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara perilaku asertif dan konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X SMKN 1 Driyorejo.

Dengan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku membolos di kalangan remaja, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana hubungan perilaku asertif dan konformitas teman sebaya berkaitan dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X SMKN 1 Driyorejo.

METODE

Desain dari penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional. Penelitian kuantitatif ialah metode yang sudah cukup lama digunakan dalam setiap penelitian karena memenuhi kaidah – kaidah ilmiah anatara lain kongkrit, terukur,

sistematis, objektif, serta rasional (Sugiyono, 2018). Analisis data pada penelitian kuantitatif yang bersifat angka nantinya diolah dengan menggunakan metode statistika untuk pengujian hipotesisnya (Rasjidi, 2019). Dalam pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh, hubungan, perbedaan yang diperoleh seperti signifikansi hubungan atau signifikansi perbedaan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara perilaku asertif dan konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos. Oleh karena itu analisis korelasional digunakan untuk menganalisis data

Populasi penelitian ini memiliki total sebanyak 177 peserta didik pada tingkatan kelas X dengan terdapat beberapa kriteria antaranya yaitu tercatat sebagai peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Driyorejo, memiliki riwayat pernah membolos (tidak mengikuti pelajaran maupun tidak masuk sekolah tanpa keterangan) dari bulan agustus sampai dengan november 2023. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *total sampling* merupakan suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar – benar sesuai dengan keseluruhan objek. Maka dari itu jumlah sampel pada penelitian ini sama dengan populasi yang ada yaitu terdapat 177 peserta didik.

Penelitian ini membahas tiga variabel yaitu variabel bebas / *independen* yang terdiri dari perilaku asertif (X1) dan konformitas teman sebaya (X2) serta variabel terikat / *dependen* yaitu perilaku membolos (Y).

Secara operasional, ketiga variabel tersebut dijelaskan pada definisi operasional berikut: Perilaku membolos yaitu tindakan peserta didik yang melibatkan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah bersumber dari dalam diri individu dan luar diri individu. Perilaku asertif merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya berdasarkan pada aspek bertindak sesuai kepentingan pribadi, membela diri sendiri untuk pertahanan diri dan menerapkan hak – hak pribadi, menyampaikan perasaan dengan jujur dan nyaman, serta menerima hak – hak individu lain. Konformitas teman sebaya yaitu suatu bentuk perilaku atau sikap yang diikuti oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya berdasarkan aspek kekompakan, kesepakatan, serta ketaatan.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari tiga yaitu skala perilaku membolos, skala perilaku asertif, serta skala konformitas teman sebaya. Karakteristik item pernyataan menggunakan skala likert dibedakan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable* atau pernyataan yang mendukung aspek atau yang tidak mendukung aspek indikator. Dalam setiap pernyataannya terdiri dari empat kriteria pilihan jawaban

yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) yang setelahnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Skala yang dibuat kemudian di uji validitas dan reliabilitas datanya. Hasil perhitungan uji validitas setelah di uji coba skala perilaku membolos menghasilkan 10 item pernyataan yang gugur dari 54 item pernyataan. Sehingga terdapat 44 butir item pernyataan yang memenuhi validitas. Hasil perhitungan uji validitas setelah di uji coba skala perilaku asertif menghasilkan 10 item pernyataan yang gugur dari 54 item pernyataan. Sehingga terdapat 44 butir item pernyataan yang memenuhi validitas. Hasil perhitungan uji validitas setelah di uji coba skala konformitas teman sebaya menghasilkan 13 item pernyataan yang gugur dari 42 item pernyataan. Sehingga terdapat 29 butir item pernyataan yang memenuhi validitas. Setelah mendapatkan validitas data, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas didapatkan hasil untuk perilaku membolos sebesar 0,875 dengan karakteristik sangat reliabel, perilaku asertif sebesar 0,852 dengan karakteristik sangat reliabel, serta konformitas teman sebaya sebesar 0,837 dengan karakteristik sangat reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 23 April 2024 sampai dengan 26 April 2024 di SMK Negeri 1 Driyorejo. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini dengan menggunakan *total sampling* yaitu yang terindikasi pernah membolos (tidak mengikuti pelajaran maupun tidak masuk sekolah tanpa keterangan) pada peserta didik kelas X. Data tersebut dapat diketahui dari data yang terdapat di sekolah dari mulai kehadiran peserta didik yang dipegang oleh guru piket dan guru mata pelajaran yang mengampu pada peserta didik kelas X serta data pribadi dari guru bimbingan dan konseling. Penelitian dilakukan dengan menyebar angket yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya terkait dengan perilaku membolos, perilaku asertif, dan konformitas teman sebaya kepada peserta didik kelas X yang masuk dalam kriteria. Setelah data diterima, maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu menganalisis dari data tersebut. Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

Hasil

Sebelum menganalisis data, dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ketiga variabel menggunakan rumus *Kolmogorov – Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS 21 for windows*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu nilai signifikansi atau Sig. lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi atau Sig. lebih kecil

dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi atau Sig.	Keterangan
Perilaku Membolos, Perilaku Asertif, dan Konformitas Teman Sebaya	0,785	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tiga variabel pada tabel 1, terdapat hasil bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,785. Maka nilai tersebut menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain data tersebut berdistribusi normal.

Selain hasil pengujian normalitas, terdapat hasil dari uji homogenitas menggunakan rumus Lavene dengan bantuan *IBM SPSS 21 for windows*. Dasar ketentuan pengambilan keputusan uji homogenitas apabila nilai signifikansi atau sig. lebih besar dari 0,05, maka varians dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen. Begitu sebaliknya apabila nilai signifikansi atau Sig. lebih kecil dari 0,05 maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah tidak homogen. Berikut hasil dari uji homogenitas:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Signifikansi atau Sig.	Keterangan
Perilaku Membolos, Perilaku Asertif, dan Konformitas Teman Sebaya	0,000	Tidak Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka variabel Perilaku Membolos, Perilaku Asertif, dan Konformitas Teman Sebaya tidak bersifat homogen.

Setelah melakukan uji asumsi, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan

bantuan *IBM SPSS 21 for windows*. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisis korelasional. Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan teknik korelasi statistik non-parametrik yaitu uji *Spearman Rank* sedangkan uji hipotesis ketiga menggunakan uji *Kendal W test* dikarenakan pada uji asumsi normalitas menunjukkan ketiga variabel berdistribusi normal sedangkan untuk uji asumsi homogenitas ketiga variabel menunjukkan tidak homogen.

Untuk mengetahui koefisien korelasi atau nilai yang dipergunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dapat menggunakan pedoman interpretasi dari koefisien korelasi sesuai dengan Sugiyono (2022), ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Pengujian uji hipotesis pertama antara variabel perilaku asertif dengan perilaku membolos menggunakan rumus *Spearman rank* mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Perilaku Asertif dan Perilaku Membolos
Correlations

		Perilaku Asertif	Perilaku Membolos
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	-,446**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	177	177
	Correlation Coefficient	-,474**	1,000
Perilaku Membolos	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	177	177

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa bahwa hasil dari uji hipotesis antara perilaku asertif dengan perilaku membolos memiliki nilai signifikansi (2-

tailed) sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dari dua variabel tersebut yaitu perilaku asertif dengan perilaku membolos memiliki hubungan yang signifikan.

Pada tabel hasil uji korelasi tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi senilai -0,446 dengan disertai tanda negatif didepannya. Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan antar kedua variabel yang akan diteliti. Rentang koefisien korelasi antar -1,00 sampai dengan 1,00, dimana korelasi -1,00 menunjukkan bahwa antara kedua variabel memiliki hubungan yang negatif, sedangkan koefisien korelasi sebesar 1,00 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif (Nurvita, 2015). Pada tabel 4 menunjukkan **tingkat kekuatan atau koefisien korelasi sedang dan hubungan antar variabel memilih arah hubungan negatif yang memiliki makna hubungan berlawanan arah**. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika perilaku asertif tinggi maka perilaku membolos yang dimiliki menjadi lebih rendah begitupun sebaliknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 yaitu “Tidak ada hubungan antara perilaku asertif dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Driyorejo” ditolak dan H_a yaitu “Ada hubungan antara perilaku asertif dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Driyorejo” diterima.

Pengujian hipotesis kedua antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos menggunakan rumus *Spearman Rank* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Membolos

Correlations		Y1	X2.2
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	-,677**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	177	177
	Correlation Coefficient	-,677**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	177

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa bahwa hasil dari uji hipotesis antara konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos memiliki nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dari dua variabel tersebut yaitu

konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos memiliki hubungan yang signifikan.

Pada tabel hasil uji korelasi tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi senilai -0,677 dengan disertai tanda negatif didepannya. Pada table 5 menunjukkan **tingkat kekuatan atau koefisien korelasi sangat kuat dan hubungan antar variabel memilih arah hubungan negatif** yang memiliki makna hubungan berlawanan arah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku membolos dan begitupun sebaliknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 yaitu “Tidak ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Driyorejo” ditolak dan H_a yaitu “Ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Driyorejo” diterima.

Berbeda dengan pengujian sebelumnya, dalam pengujian hipotesis ketiga variabel ini menggunakan rumus *Kendal W test* untuk melihat seberapa besar korelasi ketiga variabel tersebut dengan ditunjukkan oleh nilai *Kendal W*. Berikut hasil pengujian hipotesis ketiga:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Perilaku Asertif dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Membolos

Test Statistics	
N	177
Kendall's W ^a	,876
Chi-Square	310,045
df	2
Asymp. Sig.	,000

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa bahwa hasil dari uji hipotesis antara perilaku asertif dan konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Selain itu hasil dari nilai koefisien yang dihasilkan dari uji korelasi antara tiga variabel tersebut yaitu 0,876 yang berarti terdapat **hubungan sangat kuat yang positif antara tiga variabel tersebut**.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 yaitu “Tidak ada hubungan antara perilaku asertif dan konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Driyorejo” ditolak dan H_a yaitu “Ada hubungan antara perilaku asertif dan konformitas teman sebaya dengan perilaku

membolos pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Driyorejo” diterima.

Pembahasan

Hubungan antara Perilaku Asertif dengan Perilaku Membolos

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama didapatkan nilai koefisien korelasi antara variabel perilaku asertif dan perilaku membolos sebesar -0,446, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang sedang dan bersifat negatif dimana semakin tinggi tingkat perilaku asertif maka akan semakin rendah tingkat perilaku membolos dan begitupun sebaliknya apabila perilaku asertif rendah maka akan semakin tinggi perilaku membolos. Sedangkan untuk nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut yaitu $0,000 < 0,05$, dimana nilai tersebut menerangkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan.

Hubungan antara perilaku asertif dengan perilaku membolos dapat dijelaskan karena perilaku asertif termasuk salah satu faktor internal yang menyebabkan perilaku membolos terjadi (Margareth, 2022). Pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan Sriyanto (2014) bahwa fenomena yang menghambat perkembangan masa remaja yaitu seperti fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dilingkungan sekolah banyak ditemukan siswa yang berperilaku menyimpang seperti, merokok, berbohong, bolos sekolah, hingga kenakalan yang bersifat kriminal seperti tawuran, mabuk dan seks bebas, hal ini dipicu oleh karakter yang lemah, khususnya kegagalan remaja untuk bersikap asertif.

Perilaku asertif merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Perilaku asertif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta masalah yang dihadapi. Peserta didik yang memiliki perilaku asertif yang tinggi, maka peserta didik tersebut akan mampu untuk untuk mengomunikasikan kebutuhan, keinginan, serta perasaan kepada orang lain dengan yang langsung dan jujur tanpa bermaksud menyakiti perasaan siapapun (Butar, 2017). Peserta didik yang mempunyai perilaku asertif yang tinggi dapat membela dirinya sendiri ketika diperlakukan tidak adil dan menyatakan secara tegas keinginannya kepada orang lain. Dengan memiliki perilaku asertif peserta didik mampu mengungkapkan perasaannya tanpa menyakiti orang lain sehingga tidak menimbulkan perilaku menyimpang. Selain itu, peserta didik juga akan lebih mampu menjaga

dirinya sendiri serta mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri dari pengaruh orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wardani (2011) menyatakan perilaku asertif merupakan perilaku berani menuntut haknya tanpa mengalami ketakutan atau rasa bersalah dan tidak melanggar hak – hak orang lain.

Sementara itu, individu yang memiliki perilaku asertif yang rendah akan identik dengan perilaku menyimpang seperti membolos karena tidak mampu dalam mengungkapkan dirinya atau menghadapi situasi yang dirasa sulit. Peserta didik yang memiliki perilaku asertif rendah cenderung menghindari masalah dengan orang lain. Selain itu, cenderung mendahulukan orang lain, cemas, kurang yakin pada diri sendiri serta terlalu mudah untuk mengalah (Permadi, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Butar (2017). Penelitian ini menyatakan bahwa seseorang yang memiliki asertivitas yang tinggi akan mampu mengomunikasikan kebutuhan, keinginan, perasaan atau opini kepada orang lain dengan cara langsung dan jujur tanpa bermaksud menyakiti perasaan siapapun sehingga mampu menentukan pilihan keinginan serta tujuan hidupnya tanpa harus mempengaruhi orang lain. Dengan memiliki perilaku asertif maka seseorang akan mampu mengungkapkan perasaannya tanpa menyakiti orang lain sehingga tidak menimbulkan perilaku menyimpang karena dapat mengendalikan dirinya dari pengaruh orang lain.

Hal tersebut dikuatkan dengan teori Levinston (1984:478) dalam Butar (2017), yang menyatakan bahwa dalam hubungannya dengan perilaku asertif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam bersikap asertif maka semakin tidak mudah untuk terbawa dalam penyimpangan perilaku.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini terkait dengan hubungan antara perilaku asertif dengan perilaku membolos menunjukkan bahwa perilaku asertif yang rendah yang dimiliki oleh seseorang akan memunculkan perilaku negatif berupa perilaku membolos yang akan merugikan dirinya sendiri.

2. Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Membolos

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua didapatkan nilai koefisien korelasi antara variabel konformitas teman sebaya dan perilaku membolos sebesar -0,667, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang kuat dan bersifat negatif dimana

semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah tingkat perilaku membolos dan begitupun sebaliknya apabila konformitas teman sebaya rendah maka akan semakin tinggi perilaku membolos. Sedangkan untuk nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut yaitu $0,000 < 0,05$, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan.

Konformitas merupakan keadaan serta pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap serta tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada dalam kelompok. Semakin besar suatu kelompok yang ada disekitarnya maka akan semakin besar pengaruhnya kepada seseorang tersebut (Dwita *et al.*, 2023). Konformitas teman sebaya merupakan suatu perubahan sikap, perilaku, serta kepercayaan individu agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok. Konformitas dapat berperan secara positif atau negatif pada seorang remaja, dimana peran negatif biasanya berupa perilaku atau aktivitas yang keluar dari norma yang dianggap baik oleh masyarakat. Hal tersebut selaras dengan pendapat Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh hal yang positif ataupun hal yang negatif, tergantung dari dirinya sendiri bisa menyikapi dengan positif dan negatif. Teman sebaya dapat mempengaruhi sikap, pembicaraan, minat, penampilan, serta perilaku.

Konformitas berperan negatif dalam beberapa situasi, terutama ketika tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok mengarah pada perilaku yang merugikan. Konformitas negatif ini terjadi ketika remaja yang terlibat takut untuk ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya sehingga menimbulkan perasaan yang kesepian atau permusuhan pada remaja tersebut (Aryani, 2019). Bentuk konformitas seseorang terhadap orang yang mempengaruhinya berbeda – beda tergantung pada siapa serta bagaimana proses pengaruh sosial itu dilakukan. Pada konformitas negatif ini seseorang memiliki sikap masa bodoh dalam meniru dan mengikuti apa yang menjadi kemauan orang lain tanpa dipahami dan dipikirkan terlebih dahulu baik buruknya (Mardison, 2016).

Konformitas berperan positif adalah keinginan seseorang untuk bergabung dengan kelompok teman sebayanya seperti mengenakan pakaian yang sama untuk memberikan identitas tentang kelompoknya, dan ingin meluangkan waktu bersama dengan kelompoknya sehingga tidak

jarang menghasilkan aktivitas yang bermanfaat seperti melakukan kegiatan sosial bersama dan membantu satu sama lain untuk meningkatkan prestasi akademik sehingga menghasilkan aktivitas yang berguna bagi masyarakat. Pengaruh positif dari kelompok teman sebaya terhadap individu dapat membantu seseorang lebih mengenali dirinya sendiri dan mendapatkan informasi tentang diri individu atau tentang dunia yang dibutuhkan oleh individu tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fardani (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar keyakinan dan kepercayaan individu terhadap informasi dan opini kelompok, maka akan semakin besar individu melakukan konformitas. Ketika sekelompok siswa berperilaku sesuai dengan peraturan sekolah maka kemungkinan siswa lain akan berperilaku sama dengan teman sebayanya yang dianggap sebagai sumber informasi dan identitas diri. Maka dari itu, siswa mencontoh perilaku kelompok teman sebayanya yang menaati peraturan dengan tidak membolos. Hal tersebut diperkuat kembali dengan teori Baron (2005) dalam (Indrasari, 2017) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya adalah sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian terkait hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos menunjukkan bahwa perilaku membolos dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya karena konformitas tersebut dapat mengubah keyakinan seseorang. Pengaruh terjadinya konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos adalah kelompok tersebut menganut norma yang lebih mengutamakan hal hal yang berkaitan dengan proses belajar daripada melakukan hal hal yang menyimpang. Maka dari itu, semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku membolos dilakukan.

3. Hubungan antara Perilaku Asertif dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Membolos

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji *kendal's W*, didapatkan hasil nilai koefisien korelasi pada hubungan antara variabel perilaku asertif, konformitas teman sebaya, dengan perilaku membolos sebesar 0,876, dimana jika melihat tabel koefisien korelasi pada tabel 4.6 menunjukkan adanya hubungan sangat kuat dengan nilai signifikansi menunjukkan data sebesar $0,000 <$

0,05. Sehingga hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dan konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Driyorejo.

Pada pengujian hipotesis sebelumnya didapatkan hasil hubungan yang negatif dengan tingkat hubungan sedang dan sangat kuat. Akan tetapi dalam pengujian hipotesis ketiga ini didapatkan hasil yang sangat kuat dan bersifat positif pada hubungan antara 3 variabel. Hal ini bisa jadi terdapat kemungkinan hasil lain dalam pengujian hipotesis. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwita (2023) dimana hasil penelitian tersebut didapatkan adanya hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya dan perilaku membolos. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa terjadinya konformitas teman sebaya terhadap perilaku membolos yaitu lebih cenderung mengutamakan kelompok daripada kepentingan proses belajar karena remaja lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebayanya dan dapat terpengaruh oleh teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga. Sedangkan perilaku asertif merupakan kemampuan individu untuk menyatakan pendapat, perasaan, serta keinginannya dengan tegas namun tetap menghargai hak orang lain (Nursalim, 2013). Individu yang memiliki perilaku asertif merasa lebih berani dan mandiri dalam membuat keputusan termasuk keputusan untuk membolos jika individu tersebut merasa bahwa situasi sekolah tidak memenuhi kebutuhan atau harapannya.

Konformitas teman sebaya dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti perilaku kelompok jika membolos termasuk dalam norma kelompok. Perilaku asertif yang memberikan keberanian kepada peserta didik untuk mengambil tindakan berdasarkan penilaian mereka sendiri. Hal tersebut dikuatkan oleh teori Menurut Pearl (1990) dalam (Aryani, 2019) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya dapat menjadi positif atau negatif. memiliki hubungan dengan teman sebaya yang saling mendukung dalam hal kebaikan akan berdampak positif. Sebaliknya, jika teman sebaya memiliki kecenderungan untuk mengajak pada hal – hal yang menyimpang, itu akan berdampak buruk kecuali remaja tersebut memiliki perilaku asertif yang tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang sedang dan arah hubungan yang negatif dengan koefisien korelasi sebesar $-0,446$ antara perilaku asertif dengan perilaku membolos pada peserta didik dimana semakin tinggi tingkat perilaku asertif maka akan semakin rendah tingkat perilaku membolos dan begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut yaitu $0,000 < 0,05$, dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ antara konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos. Didapatkan nilai koefisien korelasi antara konformitas teman sebaya dan perilaku membolos sebesar $-0,677$, kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan yang negatif sehingga dari hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang sangat kuat dan bersifat negatif dimana semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka akan semakin rendah
3. Terdapat hubungan antara variabel perilaku asertif, konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos sebesar $0,876$, dimana jika melihat tabel koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat dan berarah positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dan konformitas teman sebaya dengan perilaku membolos pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Driyorejo.

Saran

Saran peneliti yang berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
 - a. Guru bimbingan dan konseling hendaknya mengembangkan program yang berfokus pada pengembangan keterampilan asertif pada peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik mengekspresikan dirinya yang baik tanpa harus mengambil tindakan negatif seperti membolos.
 - b. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan sosialisasi terkait dengan pengaruh negatif ataupun positif dari tekanan sebaya.

- c. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan upaya preventif terhadap perilaku membolos seperti pemantauan kehadiran peserta didik serta melibatkan orang tua dalam memantau kehadiran dan perilaku peserta didik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti yang berminat meneliti dengan tema yang sama dapat mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi perilaku membolos seperti pola asuh, kepribadian siswa, serta dari faktor eksternal dan internal lainnya.
 - b. Diharapkan dapat memperluas karakteristik sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan serta bermanfaat bagi lebih banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, R. E., & Emmons, M. L. (2017). *Your Perfect Right (Tenth Edition): Assertiveness and Equality in Your Life and Relationship*. Canada: Impact Publishers.
- Almaliki, S. (2018) 'Hubungan antara *quality of school life* dengan perilaku membolos pada Peserta didik Madrasah Tsanawiyah', UIN Sunan Ampel Surabaya, pp. 34–35.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aryani, E. (2019) 'Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas dengan Perilaku Merokok pada Peserta didik di SMPN 2 Sleman', *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(1), p. 153. doi: 10.24235/prophetic.v2i1.4758.
- Aryati, F. N. (2015). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos dan Alternatif Pemecahannya pada Peserta didik Kelas IV di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul. *Basic Education*, 4(15).
- Azwar, Saifuddin. (2021). *Penyusunan skala psikologi edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Butar, M. B. (2017). Hubungan perilaku asertif dengan kenakalan remaja pada Peserta didik SMP Negeri 6 Kota Tebing Tinggi. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 7(4), 525-532.
- Bye, L., Alvares, M. E., Haynes, J., & Sweigart, C. E. (2010). *Truancy Prevention and Intervention : A Practical Guide*. New York : Oxford University Press
- Chinyelu, N. et al. (2020) '*Relative Effectiveness of Cognitive Restructuring and Contingency Contracting Techniques on Bullying Behaviour Among Secondary School Students in Imo State*', *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(7), pp. 114–124.
- Damayanti, F. A. and Setiawati, D. (2013) 'Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Peserta didik Sma Swasta Di Surabaya the Study of Bad Behaviour of Skipping the Class Private School At Surabaya', *Bk Unesa*, 03, pp. 454–461.
- Diantika, E. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kualitas Persahabatan pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 167–173.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dewi, K. 2017. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama terhadap Perilaku Asertif Peserta didik". *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol. 6 (3): hal. 8-14.
- Dwita, S. M., Kamal, M., Afrinaldi, A., & Arif, M. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8394-8408.
- Efendi, L. S. (2021). Peran teman sebaya dalam konformitas dan asertivitas perilaku merokok pada Peserta didik di SMK IT Nurul Muhlisin NW Pringgarata (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Erlina, N., & Fitri, L. A. (2016). Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung Iii Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 19–28
- Fardani, A. (2015). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Smp (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Fauziyah, N. V. (2021) 'Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Peserta didik: Literature Review', *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5(1), pp. 17–21. doi: 10.26740/bikotetik.v5n1.p17-21.
- Fitriana, F., Hertinjung, W. S., & Psi, W. S. H. (2016). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Membolos (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Fitriyani, U. (2020) 'Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Rreinforcement Terhadap Penurunan Perilaku Membolos Peserta didik (Penelitian pada Peserta didik ...)'. Available at: <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2017>.
- Hasanah, N. et al. (2022) 'Pengaruh Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Asertif Peserta didik Di Smks Putra Jaya Stabat', Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling, 11(2), pp. 53–57. doi: 10.37755/jsbk.v11i2.682.
- Hati, M. M. and Setyawan, I. (2015) 'Konformitas teman sebaya dan asertivitas pada Peserta didik SMA Islam Hidayatullah Semarang', Jurnal Empati, 4(4), pp. 191–196.
- Hidayat K. & K. Bashori. 2014. Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hidayatullah, R. M. and Indana, F. N. (2022) 'Perilaku asertif dan tipe kepribadian remaja yang mengalami kecenderungan neurotik', *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi*, 1(2), pp. 54–64. doi: 10.35316/psycomedia.2022.v1i2.54-64.
- Ikhwan, I. (2023). Validitas dan Reliabilitas dalam Pengajaran.
- Imansyah, N. (2022) 'Analisis Perilaku Membolos Peserta didik dan Penanganannya (Studi Kasus Peserta didik di SMP Negeri 2 Pangkajene)'. Available at: <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/25273>.
- Indrasari, N. (2017) 'Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Membolos Pada Remaja Di Kelurahan Bakung'.
- Maduabuchi, D. I. (2013) 'Truancy among secondary school students: An impediment to functional education for values, knowledge, skills and national development', *Journal of Emerging Trends in ...*, (1997), pp. 1–7. Available at: [https://www.globalacademicgroup.com/journals/pristine/TRUANCY AMONG SECONDARY SCHOOL STUDENTS.pdf](https://www.globalacademicgroup.com/journals/pristine/TRUANCY%20AMONG%20SECONDARY%20SCHOOL%20STUDENTS.pdf).
- Majid, A. S. N., Supentia, G. P., Prayogi, A. R. I., & Febriyadi, D. R. (2021). Perilaku Membolos Menjadi Hambatan Belajar di Sekolah. Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai MahaPeserta didik Bimbingan dan Konseling), 144.
- Mardison, S. (2016). Konformitas teman sebaya sebagai pembentuk perilaku individu. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(1), 78-90.
- Margareth. (2022). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Yayasan Pendidikan Citra Harapan Percut Sei Tuan.
- Maulida, L. (2023) 'Konseling Kelompok dengan Teknik Cognitive Restructuring untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP)', *Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(7), pp. 622–629. doi: 10.17977/um065v3i72023p622-629.
- Malik, Alfry Rizky M. 2014. Kajian Tentang Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa SMA. Bandung: Perpustakaan UPI.
- McKinney, S. (2013). *Truancy: A Research Brief. Status Offense Reform Center*, Retrieved from <http://www.statusoffensereform.org>.
- Meilani, K., & Tobing, D. H. (2023). Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja: Systematic review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2544-2559.
- Mochamad, Nursalim. 2013. Strategi dan intervensi konseling. Jakarta: Akademia Permata
- Murdianti, Y. T., & Nursalim, M. (2018). Studi Tentang Perilaku Membolos Peserta didik di SMP Negeri 2 Semen Puhsarang Kabupaten Kediri. *Jurnal BK Unesa*, 9(1), 109-116.
- Nalman, A. M. Sutardi, D. Sulistyawati, H. 2018. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal psicodidactica*. Vol 3. No.2. hlm. 33-41
- Nasucha, A. F., & Prasetyo, A. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Dan Usaha Sekolah Dalam Menanggulangi Siswa Yang Membolos (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nihayah, Z. (2014). Hubungan Asertif dengan Kebahagiaan pada MahaPeserta didik Fakultas Psikologi Angkatan 2013 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statstk Penelitian.
- NS, Endang Mei Yunalia S. Kep, et al. Remaja dan Konformitas Teman Sebaya. Ahlimedia Book, 2020.
- Onyele, C. V. (2018). *Influence Of Truancy On Academic Performance of Secondary School Students in Enugu East Local Government Area of Enugu Stste* (Doctoral dissertation, Onyele Chiamaka Vivian).
- Permadi, A. (2018) 'Hubungan Perilaku Asertif Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa Smp Negeri 1

- Semen Tahun Pelajaran 2017/2018', *Simki-Pedagogia*, 02(04), pp. 1–8.
- Puteri, I. A. (2020). Asertivitas dan subjective well-being pada peserta didik di masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 86-93.
- Putri, L. R. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja SMKN 10 Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, N. (2018) 'Vol. 02 No. 02 Tahun 2018 ISSN : 2599-073X', 02(02), p. 4.
- Qoni', I. N. and Hitipeuw, I. (2021) 'Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dan Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Kota Blitar', *Flourishing Journal*, 2(1), pp. 17–23. doi: 10.17977/um070v2i12022p17-23.
- Rahmi, G. et al. (2022) 'Mengurangi Perilaku Membolos Peserta didik'.
- Rasjidi, Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. Universitas Islam Jakarta, pp. 1 -186
- Ratna, Lilis. 2013. Teknik-Teknik Konseling. Yogyakarta: Deepublish
- Rohyati, E. and Purwandari, Y. H. (2015) 'Perilaku Asertif Pada Remaja', *Psikologi*, pp. 1–11.
- Sabila, N. A. (2023) 'Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Harga Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Peserta Didik UPT SMP Negeri 1 Gresik', *Jurnal BK UNESA*, 13(5), pp. 565–575.
- Sitorus, M. (2020). Studi tentang Pemanfaatan Waktu Peserta didik Membolos pada Peserta didik Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Telekomunikasi Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sriyanto, S., Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja berdasarkan pola asuh dan peran media massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74-88.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177.
- Suryaning, M., & Kholisna, T. (2023). Pelatihan Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta didik. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 3(2).
- Syafaruddin. 2019. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik. Medan: Perdana Publishing.
- Vibrianti, S. R., Kiswantoro, A., & Mahardika, N. (2023). Penerapan Layanan Konseling Behavioristik Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Viii Smp Terpadu Akn Marzuqi. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 2(1), 62-69.
- Wahyuni Tresnawati, I. and Naqiyah, N. (2020) 'Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Asertif dengan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 34 Surabaya', *Jurnal BK UNESA*, 11(1), pp. 25–34.
- Wahyuningrum, N. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Membolos Peserta didik di SMK Negeri 9 Surakarta. Universitas Negeri Semarang.
- Wardani, D. K. (2011) 'Hubungan Perilaku Asertif dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA Bhakti Praja Kabupaten Batang', *Journal*, pp. 1–102.
- Wariyanti, N. (2017) 'Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward dan Punishment Dalam Menangani Prilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP AL- Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017', (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung)
- Widad, M. A., & Wiyono, B. D. (2020). Konformitas perilaku membolos sekolah pada Peserta didik SMK Assa'adah Bungah Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 11(4), 507-517.
- Yankyerah, A. K., Asare, K. B. and Ofori, K. N. (2023) 'Understanding Truancy among Senior High School Students in the Offinso Municipality of Ghana', *Archives of Current Research International*, 23(7), pp. 205–225. doi: 10.9734/acri/2023/v23i7606.
- Zain, A. Q. (2021) 'Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Bullying Pada Peserta didik SMA "X" di Sleman.', *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), p. 49. doi: 10.22373/taujih.v4i1.10641.
- Zurrahmi, Z. R. (2023) 'Penyuluhan tentang Kenakalan Remaja', *Jurnal Medika Medika*, 2(1), p. hal 54-58.